

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Madrasah Ibtidaiyyah Mawaqi'ul Ulum merupakan salah satu madrasah yang sudah berdiri dari tahun 1957 di daerah Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Pelopor pendiri dari madrasah ini adalah Bapak Subhi serta para kyai daerah setempat. Awal mula terbentuknya Madrasah Ibtidaiyyah Mawaqi'ul Ulum diberi nama Madrasah Wajib Belajar (MWB), hingga pada tahun 1968 nama ini diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyyah Mawaqi'ul Ulum. Dan telah terakreditasi A pada tahun 2005 sampai dengan sekarang.¹

Sehubungan dengan pratinjau judul yang merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan departemen dan forum pendidikan Ma'arif, lembaga pendidikan ini fokus dalam penerapan pelajaran agama Islam. Karenanya diharuskan untuk dapat memberlakukan guru yang berkualitas sehingga nantinya dapat mengirimkan peserta didik agar tidak menyimpang dari konsep Islam. Yaitu iman, berpengetahuan luas, moralitas, serta menganut Ahlussunnah Waljama'ah.²

Guna untuk mewujudkan dari tujuan pendidikan tersebut, maka guru-guru yang ada di madrasah ini memiliki latar belakang pendidikan agama Islam yang mumpuni. Beberapa di antaranya lulusan pondok pesantren, MA, PGA, Diploma 2, juga sarjana.³

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Salim, S.Pd.I, selaku kepala madrasah di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 29 Januari, 2022.

² Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Salim, S.Pd.I, selaku kepala madrasah di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 29 Januari, 2022.

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Salim, S.Pd.I, selaku kepala madrasah di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 29 Januari, 2022.

2. Letak Geografis

Letak geografis dari MI NU Mawaqi'ul Ulum cukup strategis yakni berada di desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Memiliki jarak \pm 13 km ke kota Kudus, \pm 3 km ke kantor kecamatan Undaan. Selain itu, secara geografis, batas desa yang ditempati oleh madrasah ini pada sisi utara berbatasan dengan Desa Sambung, sisi selatang berbatasan dengan desa Kalirejo, sebelah timur berbatasan dengan desa Glagah Waru, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Gajah.⁴

Sedangkan batas geografis yang lebih detail dari madrasah ini yakni pada sebelah utara terdapat rumah-rumah penduduk, selatan terdapat jalan kampung, sebelah timur terdapat jalan poros desa Medini, dan sebelah barat juga rumah-rumah para penduduk.⁵

Alasan lokasi madrasah ini dikatakan strategis adalah karena lokasinya dekat dengan akses jalan. Namun akses jalan yang dimaksud bukan jalan raya melainkan jalan kampung, hal ini menyebabkan daerah sekitar madrasah ini terasa tenang dan sangat sesuai untuk proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak merasa kebisingan dengan suara kendaraan.⁶

3. Profil Sekolah

MI NU Mawaqi'ul Ulum dengan NSM/NSS 111233190046/60712426 merupakan madrasah yang terletak di Desa Medini Undaan Kudus, tepatnya di jalan Kudus-Purwodadi KM 14 di Desa Medini Undaan Kudus. Madrasah ini berstatus swasta dan telah berdiri sejak tahun 1957. Waktu belajar di madrasah ini dimulai dari pukul 07.00 pagi sampai pukul 13.10 siang. Terdapat satu unit gedung yang di dalamnya terbagi atas tujuh ruangan, yaitu enam ruang kelas dan satu ruangan untuk kantor. Madrasah

⁴ Perolehan Data Dari Bapak Moh. Sholihan, selaku kepala TU di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 29 Januari, 2022.

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Salim, S.Pd.I, selaku kepala madrasah di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 29 Januari, 2022.

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Salim, S.Pd.I, selaku kepala madrasah di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 29 Januari, 2022.

ini sudah terakreditasi A dengan nilai akreditasi 95 (2017). Untuk prasarana kepemilikan tanah adalah milik sendiri yang luasnya 420 meter. Kontak person yang bisa dihubungi untuk MI NU Mawaqi'ul Ulum dapat melalui No HP (085741821510) atau melalui email: minumawaqiululummedini@gmail.com.⁷

4. Visi, Misi Madrasah dan Tujuan Pendidikan

Adapun visi dan misi MI NU Mawaqi'ul Ulum secara lengkapnya sebagai berikut:

- a) Visi
"Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Pekerti".
- b) Misi
 - (1) "Membina dan mengembangkan kreatifitas kedisiplinan, terciptanya tenaga *skill* berdasarkan Imtaq dan IPTEK.
 - (2) "Menanamkan sikap akhlakul karimah, terciptanya *waladah sholihah ahlussunnah waljama'ah*."
- c) Tujuan
"Mencetak muslim yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran *ahlussunnah waljama'ah*".⁸

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data yang peneliti peroleh salah satunya tentang pendidik dan tenaga kependidikan. Di madrasah ini total pendidik dan tenaga kependidikan ada sekitar 15 orang. Total yang memiliki tingkat pendidikan S1 ada 10 guru, lulusan S2 1 guru, dan lulusan MA ada 4 guru.⁹

6. Data Peserta Didik MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Peneliti juga memperoleh data penelitian tentang jumlah peserta didik di MI NU Mawaqi'ul Ulum. Madrasah

⁷ Perolehan Data Dari Bapak Moh. Sholihan, selaku kepala TU di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 29 Januari, 2022.

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Salim, S.Pd.I, selaku kepala madrasah di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 29 Januari, 2022.

⁹ Perolehan Data Dari Bapak Moh. Sholihan, selaku kepala TU di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 29 Januari, 2022.

ini terbagi atas enam kelas dengan jumlah seluruh peserta didik 143 siswa. Menurut hasil wawancara dengan kepala madrasah, persebaran jumlah siswa sebagai berikut:

“Kelas 1 dan kelas 2 jumlah masing-masing siswa per kelas ada 24 siswa, 13 laki-laki dan 11 perempuan pada masing-masing kelasnya, kelas 3 ada 20 siswa (laki-laki 11, perempuan 9), kelas 4 ada 29 siswa (laki-laki 13, perempuan 16), kelas 5 ada 26 siswa (laki-laki 8 dan perempuan 18), dan kelas 6 ada 26 siswa (laki-laki 13 dan perempuan 7).”¹⁰

7. Sarana Prasarana

Beberapa sarana prasarana yang dimiliki oleh MI NU Mawaqi'ul Ulum yang berguna sebagai penunjang proses belajar mengajar, yakni seperti apa yang dijelaskan oleh kepala madrasah:

“Terdapat satu unit gedung dengan dua lantai. Gedung ini terbagi atas beberapa ruang, yakni 6 ruang kelas, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang untuk tata usaha, 1 ruang untuk guru-guru, 1 ruang untuk perpustakaan, 1 ruang UKS, 2 WC siswa, dan 1 WC guru.”¹¹

Selain data sarana, kepala madrasah juga menjelaskan secara detail tentang prasarana yang ada di MI NU Mawaqi'ul Ulum. (Dilampirkan)

8. Struktur Organisasi

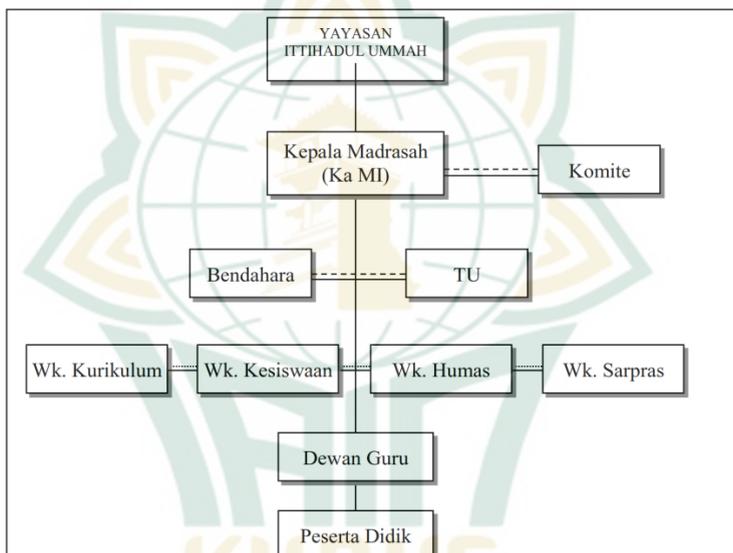
Distribusi Tugas dan Struktur Organisasi Mi Nu Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, diatur sedemikian rupa sebagai tujuan organisasi (kelembagaan) yang berfokus pada misi dan visi sekolah untuk mencapai pendidikan

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Salim, S.Pd.I, selaku kepala madrasah di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 29 Januari, 2022.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Salim, S.Pd.I, selaku kepala madrasah di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 29 Januari, 2022.

nasional. sasaran. Adapun dengan jelas, struktur organisasi madrasah sebagai berikut:¹²

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MI NU Mawaqiul Ulum Medini
Undaan Kudus
Tahun Ajaran 2021/2022¹³



Keterangan:

- | | |
|-------------------|----------------------------|
| _____ | : Garis Komando |
| - - - - - | : Garis hubungan kerja |
| a. Ket. Yayasan | : K.H. Ahmadi S.Ag., M.Pd. |
| b. Kepala Sekolah | : Agus Salim, S.Pd.I |
| c. Waka Kurikulum | : Aly Shodiqin, S.Pd.I |
| d. Waka Kesiswaan | : Nur Faidah, S.Pd.I |

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Salim, S.Pd.I, selaku kepala madrasah di MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 29 Januari, 2022.

¹³ Perolehan Data Dari Bapak Moh. Sholihan, selaku kepala TU di MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 29 Januari, 2022.

- e. Waka Humas : Malihan, S.Pd.I
- f. Waka Sarpras : Noor Said, S.Pd.I
- g. Kepala TU : Moh Solihan
- h. Staf TU : Fina Anisyani
- i. Bendahara : Sri Wahyuni S.Pd.I

9. Data Prestasi

MI NU Manafi'ul Ulum memiliki sejumlah prestasi akademik yakni perolehan nilai pada ujian madrasah tahun 2016/2017 9,65 (tertinggi), 7,89 (rata-rata), 5,43 (terendah); pada tahun 2017/2018 perolehan nilai 9.03 (tertinggi), 8,09 (rata-rata), 7,35 (terendah); dan pada tahun 2019/2020 perolehan nilai 9,15 (tertinggi), 8,00 (rata-rata), dan 7,05 (terendah). Selain prestasi dalam bidang akademik, madrasah ini juga memiliki sejumlah prestasi dalam bidang non akademik dari tahun 2003 sampai tahun 2018, yakni sebagai berikut:¹⁴

- 1) Tahun 2003: Juara II lomba menyanyi
- 2) Tahun 2005: Juara I lomba lari sprint
- 3) Tahun 2006: Juara III lomba lari 100 M
- 4) Tahun 2007: Juara I lomba LCC Mapel UASBN, Juara I LCC, Juara I PBB Putri
- 5) Tahun 2008: Juara I Pidato Bahasa Inggris, Juara I Bulu Tangkis, Juara II Pidato Bahasa Arab, Juara III Pidato Bahasa Jawa
- 6) Tahun 2009: Juara I Pidato Bahasa Inggris (Putri), Juara III Pidato Bahasa Arab (Putri), Juara III Pidato Bahasa Jawa (Putri), Juara III Kaligrafi (Putra dan Putri), Juara III MTQ (Putri), Juara III Catur (Putra)
- 7) Tahun 2011: Juara II Pidato Bahasa Inggris, Juara I Pidato Bahasa Arab, Juara I Tenis Meja Putra
- 8) Tahun 2012: Juara II Tenis Meja Putra, Juara II MTQ Pura
- 9) Tahun 2016: Juara I Catur Putri tingkat Kecamatan
- 10) Tahun 2018: Juara I,II,III Lari Maraton Putra

¹⁴ Perolehan Data Dari Bapak Moh. Sholihan, selaku kepala TU di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 29 Januari, 2022.

10. Kegiatan Ekstrakurikuler

MI NU Mawaqi'ul Ulum memiliki lima ekstrakurikuler sebagai kompetensi tambahan bagi peserta didik, seperti mewarnai untuk peserta didik kelas 1 dan 2, MTQ dan kaligrafi untuk peserta didik kelas 3 sampai kelas 6, drumband untuk kelas 4 sampai kelas 6, dan satu ekstrakurikuler wajib bagi kelas 1 sampai kelas 6 yaitu pramuka.¹⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi pendidikan karakter sopan santun adat Jawa pada mata pelajaran akidah akhlak ditemukan beberapa data yang peneliti lakukan berdasarkan dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap siswa kelas IV di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Adat Jawa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IV di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang yang dapat ditunjukkan melalui perilakunya dan berawal dari budi pekerti, sifat, dan kejiwaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter seseorang yaitu dengan selalu memberikan contoh dan teladan baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Pendidikan karakter di sekolah tidak terlepas dari peran serta guru dalam membimbing dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Bapak kepala sekolah MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus yaitu Bapak Agus Salim, S.Pd.I menjelaskan pengertian pendidikan karakter secara umum bahwa karakter anak dapat dikatakan baik apabila melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kebaikan khususnya di sekolah seperti menghormati guru, berperilaku sopan, sehingga perilaku demikian dapat melekat dan menjadi ciri khas karakter

¹⁵ Perolehan Data Dari Bapak Moh. Sholihan, selaku kepala TU di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 29 Januari, 2022.

anak tersebut yang sebelumnya telah diberikan bimbingan, arahan, dan teladan yang baik dari guru.¹⁶

“Bapak Agus Salim, S.Pd.I juga menjelaskan bahwa¹⁷ tujuan pendidikan karakter yang berdasarkan kondisi perkembangan zaman saat ini bahwa adanya pengaruh HP dan kurangnya pantauan dari orang tua sehingga anak memiliki karakter yang tidak tertata, dalam hal ini pembentukan karakter disekolah sangat penting diterapkan yang mana dapat bertujuan dalam memberikan pengarahan pada siswa dalam menyikapi perkembangan zaman sehingga terhindar dari pengaruh negatif dari perkembangan zaman.”

Adapun di MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus ini telah menerapkan pendidikan karakter sopan santun sebelum ditetapkan kurikulum 2013. Seperti halnya yang telah dijelaskan bapak kepala sekolah bahwa di setiap pembelajaran pendidik dengan telaten selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk berperilaku sopan santun, tidak hanya mengingatkan namun juga guru sebagai suri tauladan yang memberikan pengaruh positif sehingga dapat merubah karakter peserta didik.¹⁸

Pendidikan dikatakan sukses dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, seperti halnya teori dari Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuh kembangnya anak-anak. Adapun maksudnya, agar anak dapat menempatkan diri sebagai anggota keluarga dan masyarakat, maka pendidikan manuntun mereka pada segala aspek kehidupannya yang

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Salim, S.Pd.I, selaku kepala madrasah di MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 29 Januari, 2021.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Salim, S.Pd.I, selaku kepala madrasah di MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 29 Januari, 2021.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Salim, S.Pd.I, selaku kepala madrasah di MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 29 Januari, 2021.

akan mencapai puncak keselamatan dan kebahagiaan di masa mendatang.¹⁹ Hal ini dapat dilihat dari bagaimana proses pendidik yang optimal dalam metodologi mengajar yang akan berakibat pada partisipasi peserta didik, sehingga apabila peserta didik ikut berpartisipasi dalam pembelajaran maka akan dengan mudah menggapai tujuan hasil belajar yang maksimal. Dimulai dari tahap perencanaan, gaya mengajar seorang guru dapat berakibat pada proses penerimaan materi kepada peserta didik. Pendidik pula harus menanamkan tujuan awal dalam mendidik, bukan hanya untuk meningkatkan kecerdasan, namun juga menanamkan pendidikan karakter sebagai hasil akhir dari setiap materi yang disampaikan terlebih mata pelajaran akidah akhlak yang diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam keseharian dengan berkarakter sopan santun tanpa melupakan nilai-nilai kesopanan adat jawa.

Dengan demikian, hasil penelitian yang dilakukan di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus tentang implementasi Pendidikan karakter sopan santun di kelas IV melalui pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak yang melalui beberapa tahapan, diantaranya:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan sebagai suatu cara yang dibentuk dalam pembuatan rencana kegiatan agar berjalan dengan baik, salah satunya dengan memberikan langkah antisipatif apabila menemui kesenjangan dalam prosesnya sehingga kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁰

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran pada kelas maka guru perlu melakukan persiapan perencanaan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan

¹⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), 4.

²⁰ M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 92

dengan lancar. Adapun karena kegiatan belajar dan mengajar sudah mulai aktif kembali mengingat adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan sekolah dilaksanakan secara online atau dari rumah, maka guru pun sudah mulai melakukan perencanaan pembelajaran tatap muka di sekolah seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun bapak Agus Salim, S.Pd.I selaku kepala madrasah MI NU Mawaqi'ul Ulum mengatakan bahwa terdapat beberapa persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, termasuk pada melakukan perencanaan pembelajaran, berawal dari guru menyusun RPP yang telah disesuaikan menggunakan prota, promes dan silabus sebagai pedoman dalam mengajar supaya aktivitas belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar serta tercapai tujuan kompetensi.²¹

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Rufi'atun, S.pd.I sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV yang dalam pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari sesi perencanaan guru. Tentu saja guru perlu menyiapkan RPP sebagai panduan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini.²²

Proses pembuatan perencanaan belajar di RPP, Guru Akidah Akhlak kelas IV MI NU MAWAQI'UL Ulum Medini juga memperhatikan beberapa hal dalam menentukan strategi, model, metode, dan media. Sebagai hasil wawancara oleh guru kelas IV Akidah Akhlak membuat RPP perlu memperhatikan strategi, model, metode, dan media pembelajaran yang telah disesuaikan dengan bahan pembelajaran, jika bahan di RPP memerlukan media,

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Salim, S.Pd.I, selaku kepala madrasah di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 29 Januari 2022.

²² Hasil Wawancara dengan Ibu Rufi'atun, S.Pd.I, selaku guru pengampu studi Akidah Akhlak Kelas IV di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 3 Februari 2022.

guru akan menyiapkan media yang digunakan. Dan sebaliknya jika di RPP tidak memerlukan media penjelasan cukup dengan ceramah.²³

Hal ini diperkuat dengan penyampaian kepala madrasah bapak Agus Salim, S.Pd.I, guru harus menguasai materi sepenuhnya yang akan dipelajari di kelas, namun juga harus mencari referensi materi diberbagai sumber dengan selalu mengelaborasi semua mata pelajaran dengan muatan karakter sopan santun sebab semakin baik akhlak peserta didik maka semakin baik pula karakter yang ada didalam diri peserta didik. Hal ini dilakukan pihak lembaga madrasah dimaksudkan sebagai bentuk nilai tambahan bagi madrasah di masyarakat, sehingga untuk berjaga jika nantinya ditanyakan oleh peserta didik, jadi guru tidak sepenuhnya terpaku dengan materi di RPP.²⁴ Dengan demikian sesuai pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO.2 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”²⁵

Berdasarkan sumber data primer yang dilakukan menggunakan teknik observasi, baik guru maupun kepala madrasah di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus telah sepakat bekerjasama

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Ruffi'atun, S.Pd.I selaku guru pengampu studi Akidah Akhlak di Kelas IV MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 3 Februari 2022.

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Salim, S.Pd.I, selaku kepala madrasah di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 29 Januari, 2021.

²⁵ UU RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003)

untuk mengintegrasikan pendidikan karakter sopan santun adat jawa di setiap mata pelajaran dengan ini bertujuan sebagai salah satu program promosi tambahan dari pihak madrasah untuk menarik minat pendidikan karakter di masyarakat. Implementasinya dalam pembelajaran guru dan siswa menggunakan nilai-nilai sopan santun yang mana diharuskan berbahasa jawa karma sebagai bentuk elaborasi setiap materi pembelajaran dengan nilai-nilai karakter sopan santun adat jawa. Dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai serta menggunakan kurikulum 2013.²⁶

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan dimana terjadinya hubungan antara guru dengan siswa secara langsung di kelas. di tahap aplikasi pembelajaran akidah akhlak kelas IV pada MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan kudus ada 3 langkah aktivitas pada pembelajaran yang mencakup aktivitas pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini sama halnya dengan menurut Menurut Daryanto, pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pengajar dan peserta yang telah mempersiapkan perencanaan sebelumnya dengan mengajarkan segala sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan.²⁷ Dengan demikian, periset telah mengambarkan pada hasil observasi riset dokumen yang menunjukkan bahwa guru sudah mempersiapkan materi pendidikan karakter yang cocok menggunakan RPP.

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru diantaranya, mengucapkan salam di awal pembelajaran, memperhatikan kondisi

²⁶Hasil Obervasi pada tanggal 17 Februari 2022 pukul 08.30 WIB di kelas IV MU NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus.

²⁷ M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 129

kesiapan siswa, Guru menetapkan peraturan berinteraksi menggunakan bahasa jawa krama dan bersikap sopan santun saat pembelajaran, melakukan apersepsi saat memulai materi baru untuk mengingatkan siswa pada materi yang lalu, kemudian siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran dengan bahasa jawa krama dengan kalimat sederhana sehingga mudah dimengerti.²⁸

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh ibu Rofi'atun pendahuluan yang merupakan sesi pada tahap awal yang dilakukan pendidik sebelum memulai proses belajar mengajar sepanjang 10 menit. Ibu Rofi'atun, S.Pd.I memasuki ruang kelas IV dengan ramah senyum dan mengucapkan salam yang ditanggapi dengan jawaban salam dari peserta didik, setelah itu guru membaca doa bersama-sama peserta didik, serta mempersensi kehadiran siswa, menyampaikan materi yang akan dipelajari dan kemudian memulai pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan tahap ke dua yang berlangsung lebih lama pada proses pembelajaran dibandingkan dengan tahapan lainnya. Pada tahap awal guru menyampaikan materi mata pelajaran akidah akhlak yang mengandung nilai-nilai karakter sopan santun adat jawa. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru di kelas IV peneliti dapat mendeskripsikan bahwa guru sudah menerapkan metode dan langkah-langkah yang sesuai dengan RPP, guru juga menerapkan pendekatan saintifik 5M yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengidentifikasi, menalar, dan

²⁸ Najib Sulhan, dkk, *Panduan Mengajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyyah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2015) 63

mengkomunikasikan.²⁹ Dalam kegiatan implementasi pendidikan karakter, guru juga telah melaksanakan dengan baik, yakni dilakukan disela-sela kegiatan belajar peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rufi'atun, S.Pd menambahkan untuk implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan yang ada di RPP, dan di sela-sela kegiatan penyampaian materi ibu Rufi'atun, S.Pd.I selalu menyampaikan nasihat-nasihat kepada peserta didik untuk berperilaku sopan santun dan menghormati orang yang lebih tua.³⁰

Proses pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak guru menggunakan bahasa jawa krama inggil sebagai bentuk elaborasi antara materi dengan peraturan madrasah, dalam hal penyampaian guru menggunakan metode ceramah, guru juga selalu mengingatkan dan memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik untuk selalu melakukan kebaikan, sopan santun, dan menghormati orang yang lebih tua. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada salah satu peserta didik kelas IV bahwa “ibu guru selalu mengatakan, patuhlah, hormatilah orang tua, dan berlaku sopan santun dimana pun kamu berada”³¹ Dalam kegiatan pembelajaran guru melakukan elaborasi materi akidah akhlak dengan nilai unggah-ungguh adat jawa. Guru menjelaskan bahwa materi salam bukan hanya sebagai bentuk doa, namun juga sebagai bentuk penghormatan kepada orang lain

²⁹ Hasil Observasi pada tanggal 17 Februari 2022 pukul 08.30 WIB di kelas IV MU NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus.

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Rufi'atun, S.Pd.I, selaku guru pengampu studi Akidah Akhlak Kelas IV di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 3 Februari 2022.

³¹ Hasil wawancara dengan Jihan Naila Khusna, selaku peserta didik Kelas IV di MI NU Mawaqi'ul Ulum , pada tanggal 5 Februari 2022.

sehingga dapat membangun karakter sopan santun pada siswa.

Pembelajaran akidah akhlak di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus dilaksanakan sesuai jadwal. Yaitu untuk kelas IV dilaksanakan pada hari Kamis dimulai dari pukul 08:00 WIB dengan alokasi waktu belajar 2 jam durasi 2x40 menit. Selanjutnya memasuki kegiatan inti, guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran akidah akhlak dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan berdasar pada ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak yang mengandung muatan karakter sopan santun seperti adab-adab terhadap diri sendiri (makan, minum, mandi, tidur, istinja', berbicara, bersin, dan lainnya); adab terhadap sesama (kepada orang tua, guru, teman, saudara, tetangga, dan masyarakat), serta adab terhadap lingkungan sekitar (binatang, tumbuhan, dan adab pada tempat umum)³² yang mengarah pada pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter sopan santun pada anak. Beberapa kali guru juga menyampaikan kepada peserta didik untuk selalu berperilaku sopan santun dan menghormati orang tua.

3) Kegiatan Penutup

Sesi ini adalah kegiatan penutup yang berlangsung 5 menit, pada kegiatan ini Ibu Rofi'atun memberi tugas individu untuk siswa saat berakhirnya pembelajaran dengan bacaan hamdalah bersama dan mengucapkan salam.³³

Sesuai observasi yang dilakukan peneliti, pada tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan

³² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 24

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Rofi'atun, S.Pd.I selaku guru pengampu studi Akidah Akhlak di Kelas IV MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 3 Februari 2022.

pembelajaran dilakukan oleh guru, dimulai dengan guru memasuki kelas kemudian memberikan salam dan berdoa dengan siswa kelas IV MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan. Selanjutnya guru mempresensi peserta didik lalu guru memberikan materi yang akan dipelajari. Di tahap pelaksanaan pembelajarannya, guru menyampaikan sementara waktu bahan ajar kemudian mengajak peserta didik buat mengerjakan soal-soal di LKS. Selesaiannya itu guru memberikan kesempatan pada peserta didik buat bertanya apabila terdapat soal yang susah buat dipahami. apabila peserta didik tidak bertanya maka guru menyampaikan *feedback* pertanyaan kembali pada peserta didik. Terakhir di penutup, guru menyampaikan PR bagi peserta didik, lalu menyimpulkan material dengan mengulangi materi bersama dan disambung dengan salam..³⁴

d) Tahap Evaluasi

Penilaian memiliki arti suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Menurut Basuki Hariyanto bahwa penilaian merupakan suatu kegiatan identifikasi untuk melihat suatu program yang telah dirancang, tercapai atau belum dan merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang menggunakan seperangkat pengukuran dan berpedoman pada tujuan.³⁵

Penilaian dapat dikatakan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran dapat dikatakan sesuai serta mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan apabila mendapatkan penilaian yang baik menurut aturan yang berlaku. Evaluasi dalam pendidikan ialah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk

³⁴Hasil Observasi pada tanggal 17 Februari 2022 pukul 08.30 WIB di kelas IV MU NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus.

³⁵ Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*, (Kudus: IAIN Kudus, 2018), 3

mengukur tingkat penguasaan peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

Pada tahap penilaian di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus yang menggunakan penilaian Kurikulum 2013 dan mencakup pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif yang dilakukan Ibu Rufi'atun berbentuk tes tertulis, dengan memberikan penugasan di sela kegiatan pembelajaran berlangsung yang hasilnya dikumpulkan dan dibahas bersama, serta pemberian PR kepada peserta didik yang dinilai pada pertemuan selanjutnya.³⁶

Berdasarkan hasil observasi, di kegiatan penutup dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas IV MI NU Mawaqi'ul Ulum guru memberikan penugasan dengan bentuk pekerjaan rumah (PR) sebagai penilaian aspek kognitif bagi peserta didik. Lalu guru mengingatkan peserta didik buat mengerjakan di rumah dan bila menemui kesulitan bisa meminta bantuan pada bapak ibu atau kakak di rumah.³⁷

Dilanjutkan dalam evaluasi afektif (sikap) dalam pembelajaran akidah akhlak guru menggunakan teknik penilaian observasi melalui indikator penilaian yang sudah didesain pada RPP sebagai penilaian sikap yang dinilai guru. Sebagaimana yang diungkapkan ibu Rufi'atun, S.Pd.I mengenai penilaian perilaku (afektif) mampu diukur dengan lembar observasi yang sudah dirancang serta dilampirkan pada RPP sebelumnya, dan pada penilaian perilaku ini berpedoman menggunakan indikator yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal demikian dikaitkan dalam pembahasan materi, contoh adab bertamu salah satunya mengucapkan salam, dengan mengkondisikan peserta didik waktu masuk kelas terdapat guru diajarkan untuk mengucapkan salam sebagai bentuk implementasi sopan santun. Berkaitan dengan lembar observasi dalam sikap

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Rufi'atun, S.Pd.I selaku guru pengampu studi Akidah Akhlak di Kelas IV MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 3 Februari 2022.

³⁷ Hasil Observasi pada tanggal 17 Februari 2022 pukul 08.30 WIB di kelas IV MU NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus.

atau penilaian afektif dalam menunjukkan karakter kesopanan Jawa pada anak-anak sehingga dapat terus melekat pada dirinya hingga menghasilkan karakter pribadinya yang kuat dengan tujuan nguri-nguri kebudayaan adat Jawa agar tidak mudah dipengaruhi akibat yang negatif berasal dari perkembangan zaman.”³⁸

Penggunaan penilaian psikomotorik dengan teknik observasi secara langsung, seperti yang disampaikan ibu Ruffi’atun, S.Pd.I pada tahap penilaian keterampilan (psikomotorik) meliputi, praktek dan portofolio seperti, praktek menghafal asmaul husna kan bisa secara pribadi buat dievaluasi, contoh seperti menggunakan pembahasan adab bertamu, bunda Ruffi’atun, S.Pd.I meminta peserta didik untuk menceritakan pengalamannya saat bertamu, baik kerumah kerabat, atau sahabat kemudian maju ke depan dengan pendampingan guru. Dari sinilah, guru mampu menyampaikan evaluasinya.”³⁹

Hal ini dapat ditegaskan bahwa guru akidah akhlak di MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan kudas telah melakukan evaluasi pada pembelajaran akidah akhlak, tentang bentuk penilaian dengan mengamati sikap serta perilaku peserta didik baik dengan guru, teman, warga sekolah, dan dengan masyarakat sekitar. Evaluasi karakter peserta didik dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya untuk menguatkan materi sebelumnya serta kurangnya apresiasi guru kepada peserta didik dalam hal-hal kecil, seperti pada saat peserta didik dapat dengan tegas menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diutarakan oleh guru. Ibu Ruffi’atun, S.Pd.I selalu berlaku sopan santun di dekat peserta didik dan orang lain yang sesuai dengan adat Jawa yang berlaku dilingkungan sekitar, sehingga mudah dipahami dan diterima dengan baik oleh peserta

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ruffi’atun, S.Pd.I selaku guru pengampu studi Akidah Akhlak di Kelas IV MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudas, pada tanggal 3 Februari 2022. .

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ruffi’atun, S.Pd.I selaku guru pengampu studi Akidah Akhlak di Kelas IV MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudas, pada tanggal 3 Februari 2022.

didik, mengingat letak geografis madrasah berada di tengah lingkungan masyarakat yang mana dapat dikatakan sebagai hambatan dalam memperkuat pendidikan karakter sopan santun adat Jawa pada peserta didik.

Evaluasi yang ada dalam implementasi pendidikan karakter sopan santun adat Jawa sudah cukup berhasil oleh guru dan kepala sekolah serta memberikan dampak positif yang dapat dilihat dari perilaku peserta didik di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh bapak Agus Salim, S.Pd.I: “implementasi pendidikan karakter ini saya rasa sudah cukup berhasil dan berdampak positif bagi siswa, karena anak-anak sudah mampu menunjukkan sikap sopan santunnya di sekolah”.⁴⁰ Pendapat tersebut juga ditambahi oleh sudut pandang dari ibu Ruffiatun S.Pd.I bahwa,⁴¹ “implementasi pendidikan karakter sopan santun yang selalu saya sampaikan di setiap sela-sela kegiatan belajar siswa saya rasa sudah cukup baik dan berhasil dengan dibuktikan pada perilaku siswa saat berpapasan dengan guru, mereka secara spontan menundukkan kepala sambil mengucap salam.” Dengan menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengimplementasikan pendidikan karakter sopan santun adat Jawa dengan baik di lingkungan madrasah.

2. Dampak Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI NU Mawaqi’ul Ulum

Belajar Akidah Akhlak adalah bagian dari pendidikan Islam yang dapat mengarahkan siswa untuk berperilaku baik. Sementara tujuan pembelajaran akidah akhlak itu sendiri berhubungan dengan nilai agama dan nilai penerapan akhlak. Implementasi pendidikan karakter sopan santun adat Jawa pada siswa tentunya tidak bisa

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Salim, S.Pd.I, selaku kepala madrasah di MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 29 Januari, 2021..

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ruffiatun, S.Pd.I selaku guru pengampu studi Akidah Akhlak di Kelas IV MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 3 Februari 2022.

berjalan dengan baik tanpa adanya ketelatenan asal banyak sekali pihak yang bersangkutan

MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus telah menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter baik. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter telah diterapkan sejak dulu, sebab karakter sopan santun merupakan yang paling umum, sikap yang paling mendasar yang sejak dini harus ditanamkan dalam diri peserta didik. Sehingga dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter di MI NU Mawaqi'ul Ulum bekerja sama dari berbagai pihak baik kepala sekolah, dan guru dalam membentuk karakter yang baik kepada peserta didik. Kepala madrasah berdasarkan pada sudut pandangnya bahwa: “sulitnya mengendalikan peserta didik yang pada perkembangan zaman ini telah terpengaruh oleh dampak buruknya HP dan lingkungan sekitarnya, namun tidak mempengaruhi semangat kami dalam mengarahkan kebaikan”⁴².

Pendidikan karakter sopan santun adat jawa yang diterapkan di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus berpusat penerapan di dalam dan luar pengajaran. Menurut penjelasan dari bapak Agus Salim, S.Pd.I bahwa tindakan-tindakan kecil yang berhubungan dengan kebaikan jika dilakukan secara berulang-ulang maka nanti akan menjadi terbiasa dan menghasilkan dampak yang baik pula, seperti mengucapkan salam ketika berpapasan dengan guru, bersalaman dengan guru diakhir pembelajaran, serta melatih penggunaan bahasa jawa krama dengan tatanan sederhana sehingga mudah untuk diimplementasikan oleh peserta didik. Untuk itu pengembangan karakter sopan santun yang mengadopsi dari lingkungan budaya adat jawa sehingga kesopanan yang dilakukan saat ini tidak terlepas dari rasa nguri-nguri kebudayaan jawa yang umum dikalangan masyarakat yaitu dengan berperilaku sopan santun.

⁴² Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Salim, S.Pd.I, selaku kepala madrasah di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 29 Januari, 2022.

Pengembangan karakter sopan santun peserta didik telah dilakukan dengan berbagai cara, yang dimulai dengan hal yang sederhana. Adanya kegiatan rutin yang dilakukan oleh peserta didik dan dengan bimbingan dari guru dapat secara tidak langsung dapat membentuk karakter sopan santun peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Agus Salim, S.Pd.I bahwa kegiatan rutin dalam rangka penanaman karakter sopan santun yaitu setiap hari sebelum dimulainya kegiatan belajar dan mengajar, seluruh peserta didik dan guru melakukan doa bersama di halaman sekolah dan diberikan nasihat dari bapak Agus Salim, S.Pd.I yang kemudian peserta didik secara berurutan bersalaman dengan semua guru yang hadir pada saat itu. Kegiatan ini dilakukan secara konsisten supaya peserta didik dapat terbiasa untuk melakukan doa bersama serta menghormati orang yang lebih tua dengan cara selalu salim dan mengucapkan salam ketika berpasasan dengan guru.⁴³

Implementasi pembelajaran akidah akhlak memiliki pengaruh yang baik dengan karakter sopan santun sehingga menjadi pribadi yang berkarakter dari setiap siswa. Kepala sekolah MI NU Mawaqi'ul Ulum, bapak Agus Salim, S.Pd.I telah menyampaikan yang mana dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter dapat disampaikan melalui implementasi pembelajaran di dalam setiap materi akidah akhlak sehingga keduanya saling berkaitan, sehingga dimasa dewasanya perilaku ini akan terus melekat pada diri mereka hingga terbentuklah suatu karakter terpuji yang tertanam kuat dalam diri setiap peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rufi'atun, S.Pd.I bahwa:⁴⁴ “Dalam belajar Akidah Akhlak ada tema yang membahas sikap terpuji termasuk sopan santun pada anak-anak dan ini sangat penting untuk dilatihkan anak-anak bisa dimulai sekarang sehingga

⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Salim, S.Pd.I, selaku kepala madrasah di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 29 Januari, 2022.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rufi'atun, S.Pd.I selaku guru pengampu studi Akidah Akhlak di Kelas IV MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 3 Februari 2022.

nantinya perilaku itu tertanam pada setiap siswa, tetapi kembali lagi pada siswa”.

Berdasarkan hasil observasi di MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus masih terdapat siswa yang berbahasa kurang sopan ketika bertutur kata dengan teman sebayanya, pada saat pembelajaran ketika bertanya kepada guru dikarenakan tertinggal penyampaian soal tes, juga tidak menggunakan bahasa yang santun, seperti yang disampaikan oleh Muhammad Falah yang sedang bertanya kepada guru dengan bahasa yang kurang santun, seperti “bu, mengerjakan soal LKS di halaman piro?”. Ini menunjukkan bahwa pentingnya mempraktikkan kesopanan siswa dimulai dari hal-hal kecil seperti bertanya dengan menggunakan bahasa yang sopan dalam pembelajaran akidah akhlak. Untuk menangani perilaku tersebut, guru selalu memberikan nasehat kepada peserta didik di setiap sela-sela kegiatan pembelajaran seperti; “anak-anak belajarlh untuk selalu berkata yang sopan kepada orang lain, terlebih kepada guru dan kedua orang tua, gunakanlah kata yang sederhana seperti *nggeh* dan *mboten*”, guru juga memberikan sanksi berupa nama-nama peserta didik yang berperilaku tidak baik di kelas saat kegiatan pembelajaran maka akan ditulis pada catatan guru sebagai teguran.⁴⁵ Inti dari karakter sopan santun adalah tata krama. Artinya, sopan dalam tindakan dan santun dalam ucapan kata-kata yang terus ditanamkan pada diri anak sehingga membentuk suatu karakter yang berkelanjutan.

Sementara hasil observasi di MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus dengan diimplementasikannya pendidikan karakter sopan santun adat Jawa menunjukkan dampak yang positif bagi peserta didik, bahwasanya nasehat-nasehat yang selalu diberikan oleh guru kemudian diikuti oleh perubahan perilaku siswa yang menunjukkan hasil baik dari implementasi pendidikan karakter sopan santun adat jawa, seperti Jihan Naila Khusna merupakan salah satu siswa yang

⁴⁵Hasil Obervasi pada tanggal 17 Februari 2022 pukul 08.30 WIB di kelas IV MU NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus.

mengucapkan salam kepada guru dan ada beberapa siswa yang selalu menyapa guru ketika berpapasan dengan sikap badan yang sedikit menunduk, kosa kata dengan tatanan bahasa krama jawa pun mulai digunakan dengan baik oleh peserta didik, seperti yang disampaikan oleh Muhammad Falah ketika berkomunikasi dengan guru ketika meminta ijin untuk pergi ke toilet dengan menggunakan bahasa yang santun seperti, “bu, nyuwun ijin teng toilet”.⁴⁶

Hal ini secara sadar merupakan dampak dari implementasi pendidikan karakter sopan santun melalui pembelajaran akidah akhlak yang disampaikan oleh guru telah diterima dan secara sadar langsung diimplementasikan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, menunjukkan bahwa adanya dampak positif yang ditimbulkan pada implementasi pendidikan karakter sopan santun yang diterapkan melalui pembelajaran akidah akhlak di madrasah.⁴⁷

Pertama, pembelajaran akidah akhlak bersifat aplikatif. Adanya pembelajaran akidah akhlak dapat membiasakan diri untuk bisa mengimplementasikan pendidikan karakter sopan santun yang telah ditanamkan di madrasah menjadi lebih mudah dalam praktiknya. Seperti yang disampaikan Ibu Rofi'atun, S.Pd.I bahwa pembelajaran akidah akhlak bersifat aplikatif sehingga siswa dapat mudah mempraktikkannya secara langsung. Seperti contoh guru mengajarkan perilaku terpuji sopan santun, diikuti siswa bisa menerapkan perilaku sopan santun baik kepada guru dengan cara bersalaman ketika bertemu dan bisa diterapkan di rumah maupun orang tua di rumah.”⁴⁸

Selanjutnya yang *kedua*, karakteristik materi pembelajaran akidah akhlak bersumber dari dasar-dasar

⁴⁶ Hasil Observasi pada tanggal 17 Februari 2022 pukul 08.30 WIB di kelas IV MU NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus.

⁴⁷ Hasil Observasi pada tanggal 17 Februari 2022 pukul 08.30 WIB di kelas IV MU NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Rofi'atun, S.Pd.I selaku guru pengampu studi Akidah Akhlak di Kelas IV MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 3 Februari 2022.

ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga dapat dijadikan sumber nilai dan landasan moral spiritual bagi siswa. Sebagaimana yang disampaikan guru akidah akhlak kelas IV, untuk materi mbak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual bagi siswa, seperti contoh ada hadits yang sudah umum dan pasti anak-anak hafal dan paham tentang '*an nadhifatul minal iman*' kebersihan sebagian dari iman. Dari hadits tersebut mencakup akidah yaitu sebagian iman dan kebersihan bisa dikaitkan dengan perilaku sopan santun dalam berseragam yang bersih dan rapi. Kemudian bisa juga mendidik anak setelah makan jajan tidak boleh buang sampah sembarangan. Kemudian, yang ketiga, pembelajaran akidah akhlak lebih menekankan pada aspek afektif (perilaku) dan psikomotor (keterampilan) berdasarkan aspek kognitif (pengetahuan).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dampak implementasi pendidikan karakter sopan santun dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas IV MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus menunjukkan positif dari hasil implementasi pendidikan karakter sopan santun bagi diri siswa, yang diantaranya disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi; 1) pembelajaran akidah akhlak berlaku (praktis), 2) karakteristik materi pembelajaran akidah akhlak bersumber dari dasar-dasar ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, 3) Pelajaran akidah akhlak terfokus pada penekanan aspek afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) berdasarkan aspek kognitif, dan 4) penekanan dari pihak sekolah dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik dengan melakukan kegiatan sederhana dan positif yang bersifat membangun karakter peserta didik.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Adat Jawa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IV di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Pendidikan dikatakan sukses dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, seperti halnya teori dari Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuh kembangnya anak-anak. Adapun maksudnya, agar anak dapat menempatkan diri sebagai anggota keluarga dan masyarakat, maka pendidikan manuntun mereka pada segala aspek kehidupannya yang akan mencapai puncak keselamatan dan kebahagiaan di masa mendatang.⁴⁹ Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang yang dapat ditunjukkan melalui perilakunya dan berawal dari budi pekerti, sifat, dan kejiwaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter seseorang yaitu dengan selalu memberikan contoh dan teladan baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Pendidikan karakter di sekolah tidak terlepas dari peran serta guru dalam membimbing dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Pendidikan karakter sopan santun perlu diterapkan kepada peserta didik sejak dini, sebab pada anak usia sekolah dasar merupakan masa emas dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak, sehingga nantinya dapat melekat pada diri peserta didik dan mampu menerapkan karakter tersebut di masa yang akan datang. Sopan santun merupakan suatu sikap atau tindakan yang menunjukkan rasa hormat-menghormati kepada orang yang lebih tua. Salah satu alasan karakter sopan santun diimplementasikan di MI NU Mawaqi'ul Ulum ini karena keprihatinan pihak sekolah dengan perkembangan zaman mengalami krisis moral. Kurangnya kosa kata bahasa krama jawa dan sikap kesopanan sebagai bentuk nguri-nguri budaya adat jawa yang bersifat sederhana

⁴⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), 4

pada diri anak baik dengan teman sebaya maupun kepada orang yang lebih tua. Sehingga pendidikan karakter sopan santun adat jawa ini perlu diterapkan kepada peserta didik hingga dewasa, yang mana nantinya mereka dapat menerapkan karakter tersebut dengan terbiasa secara sadar, tanpa adanya paksaan atau perintah dari orang lain. Hal ini mengacu pada teori pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh Langeveld bahwa pendidikan merupakan bentuk usaha sadar, perlindungan, dan pengaruh masa pendewasaannya, sehingga dapat melaksanakan tugas kewajibannya sendiri dengan baik.

Membentuk peserta didik yang memiliki karakter sopan santun adat jawa tidaklah mudah. Sehingga pihak sekolah memiliki cara tersendiri dalam menerapkan pendidikan karakter salah satunya melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam implementasinya, guru dapat menerapkan pendidikan karakter siswa di sela-sela kegiatan belajar mengajar yang akan berjalan dengan mudah apabila mengikuti tahap-tahap yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sebelumnya telah disiapkan, seperti silabus, RPP, media, dan alat-alat penunjang pendidikan yang hendak digunakan.

Dalam pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh guru pengampu studi akidah akhlak di kelas IV MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus dengan menggunakan metode ceramah dalam penyampaiannya, serta dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, penerapan, serta penilaian pendidikan.⁵⁰ Adapun beberapa tahapan proses pembelajaran akidah akhlak dengan materi Indahya Kalimat Tayyibah Assalamu'alaikum, diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Di tahapan ini yang dilakukan guru artinya mengembangkan rencana pembelajaran bersama dengan langkah-langkah pembelajaran, menentukan

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ruffi'atun, S.Pd.I selaku guru pengampu studi Akidah Akhlak di Kelas IV MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 3 Februari 2022.

metode, menyiapkan materi yang harus disampaikan dan memilih cara yang tepat selama pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV di MI NU Mawaqi'ul Ulum.⁵¹ Implementasi karakter Jawa dalam subjek Akidah Akhlak dilakukan sesuai dengan pembelajaran umum berdasarkan RPP sebelumnya sehubungan dengan beberapa karakter yang akan dicapai.

Implementasinya dalam pembelajaran guru dan siswa menggunakan nilai-nilai sopan santun yang mana diharuskan berbahasa Jawa karena sebagai bentuk elaborasi setiap materi pembelajaran dengan nilai-nilai karakter sopan santun adat Jawa. Dalam mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai serta menggunakan kurikulum 2013.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Pada tahap ini merupakan tahap awal guru bertatap muka dengan peserta didik dalam waktu sekitar 10 menit. Dimulai dengan guru yang mengucapkan salam, lalu berdoa bersama. Guru menetapkan peraturan berinteraksi menggunakan bahasa Jawa krama dan bersikap sopan santun saat pembelajaran. Selain itu, memeriksa kehadiran peserta didik. Apersepsi/ mengaitkan materi/ tema/ kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi/ tema/ kegiatan sebelumnya. Memberi motivasi tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran dengan bahasa Jawa krama yang sederhana. Kemudian

⁵¹Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus .

mempersilahkan peserta didik untuk menyiapkan buku pelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti berlangsung sepanjang 45 menit dalam proses pembelajaran. Dalam sesi ini guru berupaya dalam memakai pendekatan saintifik 5M yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mengeksplorasi, dan mengkomunikasikan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi peserta didik. Kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan metode ceramah yang telah berpedoman pada RPP serta disesuaikan dengan situasi, kondisi, serta karakteristik kemampuan peserta didik. Berikut merupakan beberapa tahapan dalam kegiatan inti, antara lain:

a) MENGAMATI

Siswa mengamati gambar anak yang saling bersalaman. Guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan gambar tersebut. Guru mengintegrasikan materi dengan nilai-nilai karakter sopan santun sebagai bentuk perilaku terpuji yang dimuliakan Allah SWT.

b) MENANYA

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar menggunakan bahasa jawa krama dengan sopan santun, contohnya: Siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami dengan diharuskan menggunakan bahasa krama inggil.

c) MENCoba

Siswa mengumpulkan informasi dengan kegiatan membaca teks di buku paket, kemudian: Guru melafalkan kalimat salam dan siswa menirukannya.

d) **MENGELABORASI**

Dalam kegiatan pembelajaran guru melakukan elaborasi materi akidah akhlak dengan nilai unggah-ungguh adat jawa. Guru menjelaskan bahwa materi salam bukan hanya sebagai bentuk doa, namun juga sebagai bentuk penghormatan kepada orang lain sehingga dapat membangun karakter sopan santun pada siswa.

e) **MENGASOSIASIKAN/ MENALAR**

Siswa menganalisa masukan dan tanggapan dari guru terkait materi pembelajaran tentang: Guru menjelaskan tentang kalimat salam, waktu mengucapkan salam dan keutamaan mengucapkan salam dengan menggunakan bahasa jawa krama yang tepat.

f) **MENGGOMUNIKASIKAN**

Siswa mampu untuk menyimpulkan. Siswa menyimpulkan tentang kalimat salam, waktu mengucapkan salam dan keutamaan mengucapkan salam dan mempresentasikannya dengan menggunakan bahasa jawa krama yang tepat. Guru menjelaskan manfaat berperilaku sopan santun dan berbahasa jawa krama yang baik dan benar.

Berdasarkan sumber data primer yang didapat peneliti bahwa proses pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak guru menggunakan bahasa jawa krama inggil sebagai bentuk elaborasi antara materi dengan peraturan madrasah, guru juga selalu mengingatkan dan memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik untuk selalu melakukan kebaikan, sopan santun, dan menghormati orang yang lebih tua. Guru menjelaskan bahwa materi salam bukan hanya sebagai bentuk doa, namun juga sebagai bentuk penghormatan kepada orang

lain sehingga dapat membangun karakter sopan santun pada siswa.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup selama 5 menit digunakan guru dalam memberikan penguatan materi dan penilaian berupa tugas dirumah untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket. Selanjutnya diakhiri dengan bacaan *hamdalah* bersama serta salam penutup.

Pembelajaran akidah akhlak di kelas IV yaitu 1 jam setiap hari Kamis yang dimulai pukul 08.00-09.00 WIB. Sesuai dengan pengamatan peneliti, pelaksanaan akidah akhlak guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sopan santun adat jawa sudah terlaksana dan sesuai dengan konsep dan arahan dari kepala sekolah untuk selalu mengingatkan dan mengarahkan peserta didik dalam berperilaku sopan santun.⁵²

c. Evaluasi

Tahapan terakhir yang dilakukan guru yaitu tahap evaluasi. Pada tahapan ini ialah suatu kegiatan guru dalam mengukur tingkat kemampuan dalam pemahaman materi. Untuk evaluasi kognitif, guru menyajikan penugasan peserta didik dengan mengerjakan soal-soal di buku yang berkaitan dengan materi dan selanjutnya dibahas bersama. Guru juga memberikan PR kepada peserta didik yang hasilnya akan dijadikan sebagai nilai tambahan pada ulangan.

Sesuai hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa implementasi pendidikan karakter sopan santun istiadat Jawa pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap peserta didik kelas IV di MI NU Mawaqif'ul Ulum Medini Undaan kudas ini telah berjalan dengan maksimal. Dalam evaluasi ini siswa diminta untuk mengerjakan soal

⁵²Hasil Observasi pada tanggal 17 Februari 2022 pukul 08.30 WIB di kelas IV MI NU Mawaqif'ul Ulum Medini Undaan Kudus.

sendiri yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi.⁵³

2. Dampak Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI NU Mawaqi'ul Ulum

Pendidikan karakter sopan santun adat jawa yang diterapkan di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus berpusat pada pengajaran di dalam dan diluar ruangan, maksudnya dari penjelasan bapak Agus Salim, S.Pd.I bahwa tindakan-tindakan kecil yang berhubungan dengan kebaikan jika dilakukan secara berulang-ulang maka nanti akan menjadi terbiasa dan menghasilkan dampak yang baik pula. Untuk itu pengembangan karakter sopan santun yang mengadopsi dari lingkungan budaya adat jawa sehingga kesopanan yang dilakukan saat ini tidak terlepas dari rasa nguri-nguri kebudayaan jawa yang umum dikalangan masyarakat yaitu dengan berperilaku sopan santun.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus dengan diimplementasikannya pendidikan karakter sopan santun adat Jawa bahwasanya adanya perubahan siswa dalam bertindak dan bersikap dalam kegiatan pembelajaran, seperti siswa mengucapkan salam kepada guru dan ada beberapa siswa yang selalu menyapa guru ketika berpapasan dengan sikap badan yang sedikit menunduk, kosa kata dengan tatanan bahasa krama jawa pun mulai digunakan dengan baik oleh peserta didik. Hal ini secara sadar merupakan dampak positif dari implementasi pendidikan karakter sopan santun melalui pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan dan disampaikan oleh guru yang selalu ketat dalam penerapan menjaga kesantunan saat pembelajaran serta ditekankan untuk selalu menerapkan sopan santun didalam dan diluar kelas sebagai bentuk aspek indikator dalam evaluasi pembelajaran sehingga diterima dan secara sadar langsung diimplementasikan siswa baik di lingkungan sekolah

⁵³ Hasil Observasi pada tanggal 17 Februari 2022 pukul 08.30 WIB di kelas IV MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus.

maupun di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, menunjukkan bahwa adanya dampak positif yang ditimbulkan pada implementasi pendidikan karakter sopan santun yang diterapkan melalui pembelajaran akidah akhlak di madrasah.

Dampak implementasi pendidikan karakter sopan santun dalam pendidikan akidah akhlak pada kelas IV MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan kudu memberikan akibat yang baik berasal dari hasil implementasi pendidikan karakter sopan santun bagi diri peserta didik, yang diantaranya disebabkan oleh beberapa faktor yang mencakup; 1) pengajaran akidah akhlak bersifat aplikatif (mudah), 2) ciri materi pengajaran akidah akhlak bersumber berasal dari dasar-dasar ajaran kepercayaan Islam yaitu Al-Qur'an serta Hadits, 3) Akidah Akidah Akhlak lebih terfokus pada aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) berdasarkan aspek kognitif, serta 4) penekanan berasal dari pihak sekolah sebagai pembentukan karakter sopan santun peserta didik.

Setelah data dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data serta berdasarkan pada beberapa sumber penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter (sopan santun) dengan mata pelajaran akidah akhlak dalam materi Kalimah Thayyibah Assalamu'alaikum pada siswa kelas IV di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin kuat karakter seseorang maka semakin baik pula akhlak pada peserta didik yang akan menambah nilai positif di lembaga pendidikan tersebut.